

PELATIHAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK OLEH GURU MIS MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI

Yonifia Anjanika¹, Sukendro^{2*}, Atri Widowati³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**sukendrodasar@yahoo.co.id, JL. Arif Rahman Hakim, Kota Jambi, Provinsi Jami, 36361, Indonesia*

Abstrak

Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini dilaksanakan pada MIS Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu berkas wajib yang dibuat oleh guru, tetapi masih banyak guru yang belum paham dalam pembuatan LKPD. Oleh sebab itu, kebanyakan Guru MIS Muhammadiyah 1 Kota Jambi belum menerapkan penggunaan LKPD. LKPD dapat dipergunakan untuk menanggulangi permasalahan seperti kurang efektifnya mengajar sehingga mempengaruhi proses belajar untuk peserta didik. LKPD ini juga menjadi bahan evaluasi guru terhadap peserta didik. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu dapat memberikan bantuan untuk guru dalam membuat serta menggunakan LKPD secara baik dan benar. Metode pada kegiatan ini adalah teknik penjelasan materi berdasarkan teori selanjutnya diberikan pelatihan untuk guru membuat LKPD. Hasil dari penyampaian materi tentang pembuatan dan penggunaan LKPD, diperoleh sebesar 100% guru telah paham proses dalam pembuatan LKPD. Pada tahap selanjutnya, yaitu presentasi dari hasil pelatihan oleh guru diperoleh sebesar 75% dari guru yang telah berhasil membuat LKPD mengikuti tahapan yang dilatihkan. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif kepada MIS Muhammadiyah 1 Kota Jambi, sehingga guru menjadi lebih kreatif dan paham untuk membuat berbagai jenis desain LKPD yang menarik.

Kata Kunci: Pengabdian, Pelatihan, Pembuatan LKPD.

Pendahuluan

Kurikulum 13 saat ini memusatkan pembelajaran kepada para siswa. Setiap para siswa dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dan bukan merupakan hasil pentransferan pengetahuan dari pendidik semata. Saat ini pendidik hanya memiliki peran hanya membantu siswa menjadi fasilitator dalam pembelajaran atau dalam artian memfasilitasi setiap setiap dalam memperoleh ilmu pengetahuan saja. Pada saat ini pendidik tidak lagi yang merupakan center atau pusat dalam setiap pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dioptimalkan dalam setiap proses pembelajaran. Pengoptimalan ini membutuhkan suatu sarana belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran antara pendidik dan siswa maupun antar siswa lainnya [1].

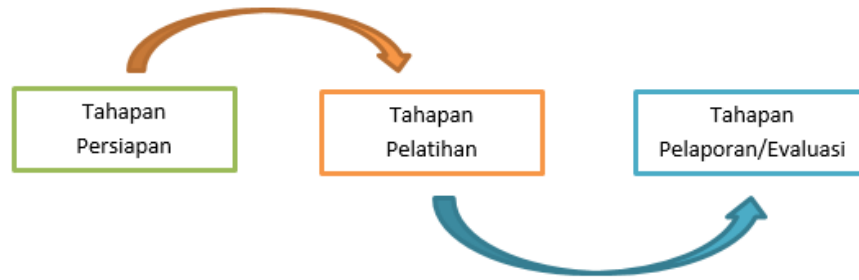
Salah satu media pembelajaran yang dapat diberikan pendidik kepada siswa dalam proses belajar yaitu lembar kerja peserta didik atau disingkat LKPD. Timbul pertanyaan bahwa mengapa harus menggunakan LKPD, banyak sekali permasalahan terjadi yang terdapat jika tidak memanfaatkan LKPD

mulai dari kurangnya efektifitas sehingga tidak meningkatnya aktivitas pembelajaran bagi peserta didik agar menjadi tolak ukur untuk program mengajar. LKPD merupakan media pendukung rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar kerja peserta didik atau LKPD dapat dikategorikan sebagai sebuah perangkat pembelajaran. Lembar kerja peserta didik ini berisi materi, ringkasan dan petunjuk tugas pembelajaran siswa yang mana dikemas dalam bentuk bahan ajar cetak. Walaupun guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dan siswa pun mengerjakan sendiri segala aktifitas pembelajaran namun dengan adanya lembar kerja peserta didik ini maka interaksi antara guru dengan siswa tetap terjadi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Lembar kerja peserta didik juga mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik [2]. Guru merancang lembar kerja peserta didik memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik untuk dapat mencapai masing-masing indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam RPP sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran nantinya. Banyak sekali macam lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja peserta didik berbentuk ekspositoris, inkuiri, penemuan, dan pemecahan masalah [3].

Ketika tim berkunjung ke sekolah MIS Muhammadiyah 1 Jambi untuk melakukan survey, tim disambut oleh kepala sekolah MIS Muhammadiyah 1 Jambi kemudian tim berbincang terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah tersebut, sehingga tim bisa menawarkan solusi dan permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut terselesaikan. Ada permasalahan yang sedang dihadapi oleh MIS Muhammadiyah 1 Jambi adalah sebagian besar guru masih belum memahami proses pembuatan LKPD. Oleh sebab itu, Guru masih belum menggunakan LKPD untuk evaluasi hasil belajar siswa karena mereka belum paham pembuatan serta kegunaan dari LKPD [4]. Padahal LKPD merupakan lembar kerja untuk evaluasi peserta didik yang didesain guru sehingga teknik pembelajaran berubah dari teacher center menjadi student center. Dan bukan hanya itu saja kebanyakan guru beralasan tidak memiliki waktu yang banyak untuk membuat LKPD, biasanya guru juga hanya memberikan tugas soal-soal yang merujuk kepada buku paket dan LKS saja. Padahal LKPD mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan peserta didik bisa belajar sendiri dengan melihat panduan pada LKPD [5].

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini diselenggarakan dengan bentuk pelatihan pembuatan LKPD yang baik dan benar serta menarik melalui zoom meeting. Penyampaian berbagai materi pelatihan pembuatan LKPD nanti akan diberikan penjelasan dahulu terkait LKPD berupa teori-teori. Pada sesi pertama ini bersifat sharing dan lebih banyak tanya jawab seputar penjelasan LKPD secara teori-teori kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan LKPD, para guru akan dipandu oleh tim pengabdian yang kompeten dibidangnya yaitu dibidang pendidikan, memberi akses kepada peserta pelatihan untuk belajar mempraktikkan setiap tahapan pembuatan yang dicontohkan dan memberikan akses kepada peserta pelatihan untuk bertanya tentang tahapan tahapan pembuatan LKPD sehingga tidak salah dan terciptanya LKPD yang sesuai dengan kriteria LKPD itu sendiri [6]. Berikut ini prosedur pelaksanaan kegiatan pada **Gambar 1**:



Gambar 1. Prosedur Metode Pelatihan Lembar Kerja Peserta Didik(LPKD)

Prosedur diawali dengan tahapan persiapan dimana Team Pengabdian kepada Masyarakat untuk mempersiapkan zoom meeting sebagai akses untuk pelatihan serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan ketika pelatihan nantinya dan ada beberapa hal yang berkenaan perihal tentang pengabdian. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah tahapan pelatihan dimana pada kegiatan dilakukan sebuah struktur materi mulai dari penjelasan atau pengenalan perihal tentang LKPD serta teknis pembuatan LKPD yang baik dan benar sehingga menjadi bahan pengajaran kepada peserta didik. Capaian sebagai evaluasi dari kegiatan pada Pelatihan LPKD ini penting bagi Guru MIS Muhammadiyah 1 Jambi ini adalah mendapatkan pemahaman yang luar bisa dan dapat menjadi modal bagi para Guru MIS Muhammadiyah 1 Jambi dalam menyelesaikan permasalahan kendala untuk tidak khawatir akan LPKD.

Hasil dan Pembahasan

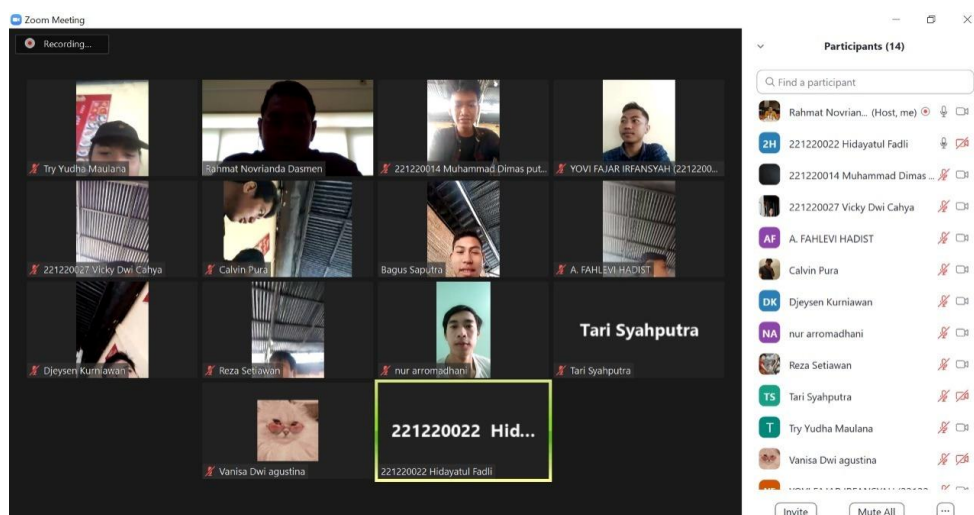
Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru pada MIS Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Pada tahap pelaksanaan para pemateri memberikan penyampaian materi tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD) melalui pertemuan zoom meeting untuk kegiatan PkM kali ini. Pada penyampaian materi LKPD ini pemateri menjelaskan perbedaan LKPD dengan evaluasi, kemudian pemateri juga menjelaskan dan memberikan contoh bentuk LKPD, dan bukan hanya itu saja para pemateri juga menjelaskan tahapan pembuatan LKPD, aspek apa saja yang harus ada dalam sebuah LKPD yang baik. Pada kegiatan pengabdian ini selain menyampaikan materi para pemateri juga memberikan pelatihan mengenai pembuatan LKPD yang baik [7]. Hasil dari pelatihan pembuatan LKPD oleh para guru kemudian dikumpulkan kepada tim pengabdian ini untuk dikoreksi dan dinilai [8].

Pada kegiatan penyampaian materi ini para guru sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat banyak sekali para guru yang antusias bertanya tentang materi LKPD ini kepada para pemateri, banyak sekali guru dahulunya berpikir bahwa LKPD itu sama saja dengan evaluasi peserta didik. Padahal ini sangat berbeda sama sekali antara evaluasi dengan LKPD. Di kegiatan penyampaian materi ini terjadi diskusi aktif antara para guru dan pemateri sehingga pada kegiatan penyampaian materi ini terjadi peningkatan pengetahuan kepada guru MIS Muhammadiyah 1 kota Jambi sebanyak 100%. Para guru sangat aktif pada kegiatan penyampaian materi LKPD ini [9].

Pada kegiatan pelatihan pembuatan LKPD para guru diharuskan untuk menyediakan laptop masing-masing. Pada kegiatan ini ada beberapa guru yang membawa laptop tetapi kurang memahami bagaimana pengoperasian laptop, hal ini memiliki persentase 10% saja, dikarenakan usia para guru yang telah lanjut dan akan pensiun dalam waktu yang dekat. Hal ini membuat tim pengabdian memisahkan guru tersebut untuk mendapatkan pelatihan khusus untuk pengoperasian laptop ini. Sisanya 90% guru mendapatkan pelatihan

pembuatan LKPD. Pada pelatihan pembuatan LPKP para guru diajarkan dahulu untuk menentukan judul apa yang akan ditulis pada LKPD tersebut, judul yang diambil harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah dan bukan hanya itu saja judul harus dibuat sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan nantinya, pada pembuatan LKPD guru juga harus menuliskan kompetensi dasar yang akan di capai pada pembelajaran tersebut. Hal yang harus dibuat selanjutnya adalah menulis indikator capaian kompetensi, indikator capaian kompetensi sebaiknya dibuat dua indikator capaian kompetensi pada masing-masing kompetensi dasar. Selanjutnya pada saat pembuatan LKPD guru juga diarahkan untuk membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik nantinya. Guru juga harus menuliskan waktu penyelesaian LKPD hal ini dimaksudkan agar para peserta didik benar-benar dapat memanfaatkan waktu yang telah ditentukan [10].

Pada pelatihan pembuatan LKPD guru juga diarahkan untuk menentukan teknik penilaian yang akan dipakai dalam proses pengerjaan LKPD nantinya. Setelah selesai menentukan teknik penilaian para guru kemudian juga diarahkan menulis petunjuk penggunaan LKPD, tujuan petunjuk penggunaan adalah memudahkan peserta didik dapat memahami cara penggunaan dan pengerjaan kegiatan yang ada pada LPKD tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan LKPD pada Guru MIS Muhammadiyah 1 Jambi menggunakan Zoom Meeting

Menentukan alat dan bahan yang akan dipakai dalam penyelesaian LKPD, tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam pengerjaan LPKD sehingga proses pengerjaan LPKD menjadi lebih efektif. Pada pembuatan LPKD harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik, selanjutnya para guru diarahkan untuk mempersiapkan waktu untuk mempresentasikan pengerjaan LKPD bagi pembelajaran tiap kelompok dan pada LKPD diberikan tempat bagi peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung dan tahapan yang disampaikan oleh pemateri yang terakhir adalah para guru juga harus memberikan penguatan berupa umpan balik sehingga pembelajaran benar-benar tercapai.

Pada kegiatan pelatihan ini para guru bersemangat sekali bertanya dan berdiskusi terkait pembuatan LKPD, pelatihan pembuatan LPKD ini membuka wawasan para guru sehingga memudahkan para guru dalam membuat LPKD. Sebanyak 100% guru mampu memahami proses pembuatan LKPD ini, banyak guru yang terkendala dalam membuat desain LKPD ini agar supaya menarik, hal ini membuat kami para tim pengabdian mengambil tambahan waktu untuk

membantu para guru membuat desain LKPD supaya menarik dengan menggunakan desain canva sederhana.

Setelah melakukan pelatihan pembuatan LPKD pada guru, para tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mempresentasikan LKPD yang telah dibuatnya, pada kegiatan ini akan dilihat LKPD siapa yang telah sesuai dan yang belum melengkapi tahapan-tahapan yang harus ada pada LKPD. Pada kegiatan refleksi ini akan dilihat sejauh mana penyerapan pelatihan yang telah diberikan oleh para pemateri. Pada kegiatan presentasi LKPD sebanyak 75% para guru membuat LKPD sesuai dengan tahapan yang telah diajarkan dan memiliki desain LKPD yang sangat menarik. Sisa 25% desain LKPD nya masih dalam tahapan standar dan perlu pengulangan lanjutan.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, para guru yang mengikuti pelatihan sangat aktif dan antusias selama pelatihan, para guru dengan sabar mengikuti setiap tahapan pelatihan, apabila dirasa tidak memahami maka para guru dengan cepat bertanya dan minta segera dibantu untuk diajarkan kembali. Namun dirasa perlu sekali untuk dilakukan pelatihan lanjutan agar para guru menjadi lebih ahli lagi dalam pembuatan LKPD tidak hanya materi LKPD tetapi para guru juga dirasa perlu dilatih untuk pembuatan desain bagian dalam LKPD sehingga menarik baik dari segi warna, tata letak, dan gambar-gambar. Dan bukan hanya itu saja dirasa juga sangat perlu merubah mindset para guru bahwasannya kita saat ini tidak akan pernah terlepas dari ilmu dan teknologi maka dari itu segala aktivitas pengajaran sebaiknya mulai harus berani dengan yang namanya menggunakan teknologi seperti laptop dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan LKPD berdampak positif pada guru MIS Muhammadiyah Jambi. Hal ini terlihat pada saat pemberian materi yang bersifat teori semua guru yang menjadi peserta pelatihan sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Peserta pelatihan pembuatan LKPD telah mampu membuat LKPD sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan oleh pemateri. Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pelatihan ini adalah untuk merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat maka para guru sangat membutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi merancang pembelajaran tersebut. Guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai teknologinya maka guru juga disarankan untuk melek teknologi bukan anti kepada teknologi yang terus berkembang sehingga akan memudahkan para guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah.

Referensi

- [1] R. Rahayu, S. Iskandar, and Y. Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1, Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3," vol. 6, no. 2, pp. 2099–2104, 2022.
- [2] B. Bimbingan and D. A. N. Konseling, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Purbatua Manurung," pp. 115–127.
- [3] U. Nur and A. Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019 / 2020," vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2020.

- [4] J. Of and E. Review, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)," vol. 3, no. 2, pp. 105–110, 2020.
- [5] Y. P. Utami and P. S. Dewi, "Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar," vol. 2, no. 1, pp. 24–31, 2020.
- [6] O. Evitasari, L. Qodariah, R. Gunawan, P. Ilmu, P. Sosial, and S. P. Uhamka, "Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis manusia secara menyeluruh," pp. 43–56.
- [7] M. D. Akviansah and S. Pd, "Perpustakaan Maya sebagai Sumber Belajar dan Penunjang Pembelajaran IPS secara Daring di Era Pandemi COVID-19," vol. 5, no. 2, pp. 92–102, 2020.
- [8] D. Rahman, S. Tinggi, I. Tarbiyah, and S. Barat, "Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi Keywords :," 2019.
- [9] M. Adhitya, H. Putra, M. Rezky, N. Handy, and U. L. Mangkurat, "Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS," vol. 2, no. September, pp. 31–41, 2022.
- [10] A. Tri, A. Nasution, S. Bahri, U. Muslim, and N. Al, "Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 (Praja Muda Karana) Kelas III SD Nurhasanah," vol. 07, 2022.